INTEGRASI PASAR KOPI BIJI ROBUSTA LAMPUNG DENGAN PASAR DOMESTIK DAN PASAR INTERNASIONAL

Sumakris[1)], Irmayani Noer[2)], Muhammad Zaini[3)]

[1)]Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis, [2)]Staf Pengajar Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721)703995, Fax: (0721)787309

Abstrak

Integrasi pasar dapat diartikan sebagai seberapa jauh pembentukan harga suatu komoditas pada tingkat lembaga pemasaran tertentu yang dipengaruhi oleh harga ditingkat lembaga lainnya. Pasar yang terintegrasi secara baik merupakan pasar yang efisien karena informasi dapat tersalurkan. Integrasi pasar ini dapat dilihat berdasarkan nilai elastisitas transmisi harga, apabila nilai elastisitas transmisi harga sama dengan satu berarti perbedaan harga tingkat produsen dan konsumen hanya dibedakan oleh margin pemasaran yang tetap sehingga ditransmisikan secara sempurna dan dikatakan terintegrasi dengan baik. Tujuan ini adalah mengidentifikasi penyebabkan terjadinya fluktuasi harga kopi biji robusta Lampung dan menganalisis integrasi pasar kopi biji robusta Lampung dengan pasar Domestik dan pasar Internasional. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif dengan mengidentifikasi penyebab fluktuasi harga kopi biji robusta Lampung. Analisis data kuantitatif yaitu dengan perhitungan nilai elastisitas transmisi harga. Hasil fluktuasi harga kopi biji robusta Lampung dapat disebabkan oleh adanya saluran dan lembaga pemasaran, kualitas mutu kopi biji, panen raya, dan pengaruh nilai tukar. Nilai elastisitas transmisi harga (Et < 1) mengindikasikan bahwa transmisi harga yang terbentuk antara pasar kopi biji robusta Lampung dengan pasar Domestik maupun Internasional adalah terintegrasi lemah sehingga struktur pasar yang terbentuk adalah pasar persaingan tidak sempurna, yaitu pasar yang didalamnya terdapat kekuatan oligopsoni.

Kata Kunci: Harga Pasar, Integrasi, Kopi Biji

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang perkembangannya didukung oleh sektor pertanian salah satunya adalah tanaman perkebunan komoditas kopi. Komoditas kopi memiliki peranan

penting dalam pembangunan nasional karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan penyumbang devisa negara dalam kelompok komoditas pertanian yang dijual dalam bentuk kopi biji. Tahun 2015 Indonesia menempati peringkat ke-4 setelah Kolombia sebagai negara eksportir kopi biji terbesar didunia dengan volume ekspor mencapai 495.967 ton dan nilai ekspor sebesar US$ 1.183.138.409. Tercatat dengan negara ekspor tujuan yaitu Amerika, Jerman, Italia, Jepang, dan lain sebagainya.

Jenis kopi biji unggulan Indonesia untuk diekspor adalah jenis kopi biji robusta (*Coffea canephora*) namun selain menjadi unggulan ekspor memiliki risiko yang besar bagi petani, salah satu risiko yang bersumber pada mekanisme pasar. Mekanisme pasar akan mengalami suatu kegagalan apabila terjadi kekuatan pasar yang dapat dipengaruhi oleh sektor swasta, baik pemasok maupun bertindak sebagai konsumen yang dapat mempengaruhi besaran harga yang jumlahnya relatif rendah.

Ketergantungan harga pasar kopi biji robusta Lampung dengan pasar Domestik dan pasar Internasional diduga berakibat harga kopi biji robusta Lampung berfluktuatif mengikuti fluktuasi pada tingkat pemasaran yang lebih tinggi. Harga kopi biji robusta secara Domestik dan Internasional dengan demikian dapat dipengaruhi harga kopi biji robusta Lampung tingkat petani. Hal ini mengingat dengan adanya perdagangan yang terjadi antar satu wilayah dengan wilayah lainnya dan dapat menimbulkan pasar yang padu atau terintegrasi. Integrasi pasar dapat diartikan sebagai seberapa jauh pembentukan harga suatu komoditas pada tingkat lembaga pemasaran tertentu yang dipengaruhi oleh harga ditingkat lembaga lainnya. Pasar yang terintegrasi secara baik merupakan pasar yang efisien karena informasi dapat tersalurkan. Integrasi pasar ini dapat dilihat berdasarkan nilai elastisitas transmisi harga, apabila nilai elastisitas transmisi harga sama dengan satu berarti perbedaan harga tingkat produsen dan konsumen hanya dibedakan oleh margin pemasaran yang tetap sehingga ditransmisikan secara sempurna dan dikatakan terintegrasi dengan baik.

Tujuan ini adalah untuk mengidentifikasi penyebabkan terjadinya fluktuasi harga kopi biji robusta Lampung dan menganalisis integrasi pasar kopi biji robusta Lampung dengan pasar Domestik dan pasar Internasional.

METODE PELAKSANAAN

Alat yang digunakan adalah alat tulis, laptop, dan printer. Bahan yang digunakan yaitu buku, tinta, internet,

data harga dari pengamatan PT Garuda Berjangka, data harga dari Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, dan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Data yang digunakan sebanyak 60 dengan *time series* dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2017. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif untuk mengidentifikasi penyebabkan fluktuasinya harga kopi biji robusta Lampung dan analisis kuantitatif yang digunakan dalam perhitungan elastisitas transmisi harga dengan Microsoft Excel 2010.

PEMBAHASAN

Fluktuasi harga kopi biji robusta Lampung dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya saluran dan lembaga pemasaran, kualitas mutu kopi biji, panen raya, dan pengaruh nilai tukar. Petani ditawarkan dengan harga yang berfluktuatif dari setiap pelaku dari lembaga pemasaran, misalnya dari pedagang pengumpul, pedagang besar, hingga eksportir (Lestari, dkk., 2017). Kebanyakan yang terjadi petani memilih menjual hasil penennya kepada pedagang pengumpul dibandingkan dengan pedagang yang lain, karena sistem pembayaran yang diterima adalah sistem tunai walaupun harga yang diminta adalah relatif rendah. Besaran harga yang diterima petani dapat dilihat dari kualitas mutu kopi biji robusta yang dibudidayakan. Apabila tidak memenuhi standar SNI maka tidak dapat dikatakan kopi biji berkualitas mutu yang baik dan menyebabkan harga yang rendah (Hamni, dkk., 2013). Panen raya yang terjadi dapat menyebabkan fluktuasi harga karena hasil panen yang melimpah dan mengakibatkan rendahnya harga jual (Pratama, dkk., 2015). Melemah atau menguatnya Rupiah terhadap Dollar AS dapat menyebabkan naik turunya harga input yang dirasakan oleh petani sehingga berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan dan berakibat harga komoditas kopi yang diterima.

Ada atau tidaknya integrasi pasar dapat dilihat dari elastisitas transmisi harga kedua pasar. Hal ini menunjukan apakah laju perubahan harga di tingkat pasar tertentu lebih kecil, sama, atau sama besar dari laju perubahan harga di tingkat pasar lainnya (Noer, dkk., 2012). Tingkat pasar yang dibandingkan laju perubahan harganya dalam ini adalah pasar tingkat produsen Lampung dengan tingkat pasar Domestik yaitu Eksportir dan pasar Internasional yaitu Berjangka. Hubungan harga di pasar tersebut diduga dengan menggunakan model pada metode analisis yang dirumuskan dengan pendugaan model regresi sederhana dengan mengindikasikan bahwa (Pf, yaitu harga di pasar Lampung) dan (Pr,

yaitu harga di pasar Domestik maupun Internasional). Ada atau tidaknya integrasi pasar dilihat berdasarkan nilai koefisien β_1 dari hasil pendugaan sebagai berikut:

$Pf = \beta_0 + \beta_1 Pr + e$ .....(1)
$Ln\ Pf = Ln\ \beta_0 + Ln\ \beta_1 Pr + e$ .....(2)

Perhitungan diatas dapat diperoleh pendugaan sebagai berikut:

1. Pasar kopi biji Lampung dengan pasar Domestik (Eksportir)

Model : $Pf = \beta_0 + \beta_1 Pr$
Pendugaan : $Pf = 3{,}700 + 0{,}604\ Pr$

2. Pasar kopi biji Lampung dengan pasar Internasional (Berjangka)

Model : $Pf = \beta_0 + \beta_1 Pr$
Pendugaan : $Pf = 5{,}161 + 0{,}465\ Pr$

Hasil pendugaan tersebut elastisitas transmisi harga dapat dilihat berdasarkan besaran nilai koefisien β_1 (Shuhada, dkk., 2015). Pada pasar kopi biji robusta Lampung dengan pasar Domestik (Eksportir) diperoleh nilai koefisien β_1 sebesar 0,604 dan pada pasar kopi biji robusta Lampung dengan pasar Internasional (Berjangka) diperoleh nilai koefisien β_1 sebesar 0,465. Nilai tersebut menunjukan elastisitas transmisi harga yang kurang dari 1 (Et < 1). Artinya, apabila terjadi perubahan harga sebesar 1% ditingkat pasar Domestik (Eksportir) maka akan mengakibatkan perubahan harga sebesar 0,604% ditingkat pasar Lampung dan apabila terjadi perubahan harga sebesar 1% ditingkat pasar Internsional (Berjangka) maka akan mengakibatkan perubahan harga sebesar 0,465% ditingkat pasar Lampung. Nilai elastisitas transmisi harga (Et < 1) juga mengindikasikan bahwa transmisi harga yang terbentuk antara pasar kopi biji robusta Lampung dengan pasar Domestik maupun Internasional adalah terintegrasi lemah sehingga struktur pasar yang terbentuk adalah pasar persaingan tidak sempurna, yaitu pasar yang didalamnya terdapat kekuatan oligopsoni (Noer, dkk., 2012). Kekuatan ini mengakibatkan lemahnya posisi tawar produsen yang disebabkan kurangnya mendapatkan atau memiliki akses pasar, informasi pasar, dan permodalan yang kurang memadai sehingga dapat dikuasai oleh sektor swasta, baik pemasok maupun bertindak sebagai konsumen yang dapat mempengaruhi besaran harga yang jumlahnya relatif rendah.

KESIMPULAN

Fluktuasi harga kopi biji robusta Lampung yang terjadi dapat disebabkan dengan adanya beberapa faktor, misalnya saluran dan lembaga pemasaran, kualitas mutu kopi biji, panen raya, dan pengaruh nilai tukar. Nilai elastisitas transmisi harga (Et < 1) mengindikasikan bahwa transmisi harga yang terbentuk antara pasar kopi biji robusta Lampung dengan pasar

Domestik maupun pasar Internasional adalah terintegrasi lemah sehingga struktur pasar yang terbentuk adalah pasar persaingan tidak sempurna, yaitu pasar yang didalamnya terdapat kekuatan oligopsoni.

SARAN

Peningkatan efisiensi pemasaran kopi biji robusta dapat dilakukan dengan memperkuat posisi tawar para produsen kopi dalam pasar, misalnya dengan membentuk gabungan kelompok tani. Fenomena yang dihadapi dalam pemasaran kopi biji robusta adalah dengan adanya kekutan pasar, yaitu oligopsoni pada tingkat produsen yang menjadikan rendahnya posisi tawar. Hal tersebut dapat teratasi dengan kebijakan Pemerintah Daerah, misalnya dalam pembentukan pemasaran bersama atau asosiasi produsen pada sentra-sentra produksi kopi.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2018. Harga Produsen Kopi Biji Robusta Lampung 2013-3017. Badan Pusat Statistik. Lampung.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2018. Harga Komoditas Kopi Biji Robusta 2013-2017. Kemdag Republik Indonesia. Jakarta.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 Kopi (*Coffee*). Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.

Hamni, Arinal, dkk. 2013. Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung. Jurnal *Mechanical* Vol. 4 No. 1 Maret 2013. Universitas Lampung. Lampung.

Lestari, Ova, dkk. 2017. Analisis Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Kopi *(Coffea Sp)* Di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Jurnal Agribisnis Vol. 1 No. 1 Februari 2017. Universitas Lampung. Lampung.

Noer, Irmayani, dkk. 2012. Integrasi Pasar Kopi di Provinsi Lampung. Jurnal Ilmiah Esai Vol. 6 No. 1 Januari 2012. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.

Pratama, Yoandra, dkk. 2015. Manfaat Ekonomi dan Risiko Tunda Jual Kopi Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Jurnal Agribisnis Vol. 3 No. 3 Juni 2015. Universitaas Lampung. Lampung.

PT Garuda Berjangka. 2018. Harga Kopi Biji Robusta Berjangka 2013-2017. Jakarta.

Ravallion, M. 1986. *Testing Market Integration American Journal of Agricultural Economics*. Hlm:102- 109.

Shuhada, Riat, dkk,. 2015. Analisis Pemasaran dan Transmisi Harga Pada Petani Karet Pola Swadaya Di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jurnal Agribisnis Vol. 2 No. 2 Oktober 2015. Universitas Riau. Riau.